

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS TPACK (PENELITIAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 1 PAJERUKAN, KALIBAGOR TAHUN 2021)

Indah Uji Setianingsih¹, Andi Makkasau², Syahrani, S.Pd³

¹ PGSD, SD Negeri 1 Pajerukan

Email: indahuji20@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: andi.makkasau@unm.ac.id

³PGSD, SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Email: syahrani.01@guru.sd.belajar.id

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini didasari rendahnya hasil belajar siswa kelas I SD. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian hasil belajar siswa 50% dari 8 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: (1) mengetahui proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah), untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi tentang kegiatan pagi hari dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN 1 Pajerukan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 1 Pajerukan yang terdiri dari 8 orang siswa. Hasil penelitian menggunakan model Problem Based Learning menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus pertama sebanyak 63% siswa mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Dan pada siklus 2 mengalami peningkatan kembali yaitu 88% siswa mencapai ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi kegiatan pagi hari.

Keywords: Hasil belajar, Problem Based Learning, TPACK, kegiatan pagi hari.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tugas ini tentu sangat mulia sekaligus sarat beban berat mengingat tantangan masa depan peserta didik dan bangsa yang semakin tidak dapat diprediksi keberadaannya, sehingga guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru profesional.

Kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah mengajar dan belajar. Belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang

bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan (Makmun Khairani, 2014: 5). Harold Spears (Suprijono 2009: 2) mendefinisikan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Dapat disimpulkan belajar merupakan suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya melalui proses mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang yang bersifat konstan.

Setelah melakukan kegiatan belajar maka guru dapat mengetahui hasil belajar peserta didik. Dimyati dan Mudjiono (2009: 200) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan nilai.

Guru sebagai ujung tombak pengembang manusia harus tahu mengenai perkembangan dan perubahan zaman. Salah satu caranya adalah mengetahui pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad 21 agar mampu mengikuti arus perkembangan teknologi terbaru. Terutama pada ranah komunikasi yang telah masuk ke sendi kehidupan, maka dari itu siswa diharuskan untuk bisa menguasai empat keterampilan belajar (4C), yakni: creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication dan collaboration.

Peserta didik diharapkan bisa menjadi penerus bangsa yang maksimal terutama pada abad 21. Oleh karena itu guru harus memiliki karakter Life-long learner, menerapkan pendekatan diferensiasi, kreatif dan inovatif, reflektif, kolaboratif, menerapkan student centered dan mengoptimalkan teknologi. Mengoptimalkan teknologi merupakan karakter yang utama dari pembelajaran 21 ini, teknologi berperan sangat signifikan. Guru juga harus bisa mengoperasikan teknologi terkini dengan maksimal terutama teknologi internet yang bisa digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran.

Namun masih banyak guru yang belum mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu keterbatasan jaringan di daerah pedalaman, sehingga guru kesulitan dalam mengakses teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas I SD Negeri 1 Pajerukan ditemukan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Seharusnya pembelajaran dikembangkan menggunakan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi yang disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik peserta didik.

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran, ditemukan beberapa masalah yang dialami guru, antara lain: (1) Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. (2) Pembelajaran belum berpusat kepada siswa, (3) Penggunaan teknologi sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran masih sangat minim.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model Problem Based Learning. Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Eggen & Kauchak, 2012:307). Menurut Barbara J.

Duch (1996), Problem Based Learning (PBL) adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari (Wijayanto, 2009:15). Dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning adalah suatu model yang menggunakan masalah di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan tentang konsep penting dari materi yang dipelajari. Keunggulan dari model Problem Based Learning (PBL) adalah siswa terlatih berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang akan ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran sehingga abad 21 mendorong para pendidik untuk memiliki pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Para pendidik tentu sudah memiliki pengetahuan (Knowledge/K) cara membela jarkan (Pedagogy/P) dan menguasai materi pembelajaran sesuai bidang (Content/C) dikenal dengan istilah Pedagogy Content Knowledge (PCK). Istilah PCK berkembang menjadi TPCK dimana "T" adalah teknologi. Guna memudahkan penyebutannya TPCK dirubah menjadi TPACK dan berkembang melibatkan banyak domain pengetahuan di dalamnya. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah model pembelajaran Prelem Based Learning.

Konsep TPACK melibatkan 7 domain pengetahuan dikarenakan ada irisan atau sintesa baru, yaitu :

1. Pengetahuan materi (content knowledge/CK) yaitu penguasaan bidang studi atau materi pembelajaran.
2. Pengetahuan pedagogis (pedagogical knowledge/PK) yaitu pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran.
3. Pengetahuan teknologi (technological knowledge/TK) yaitu pengetahuan bagaimana menggunakan teknologi digital.
4. Pengetahuan pedagogi dan materi (pedagogical content knowledge/PCK) yaitu gabungan pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran dengan proses dan strategi pembelajaran.
5. Pengetahuan teknologi dan materi (technological content knowledge/TCK) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran.
6. Pengetahuan tentang teknologi dan pedagogi (technological paedagogical knowledge/TPK) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan mengenai proses dan strategi pembelajaran.
7. Pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi (technological, pedagogical, content knowledge/TPCK) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital, pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran, pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka secara umum artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas I melalui model Problem Based Learning berbasis TPACK.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini guru dan peserta didik kelas I SD Negeri 1 Pajerukan.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran terpadu menggunakan model Problem Based Learning Berbasis TPACK di kelas I SD Negeri 1 Pajerukan. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan yang berupa informasi sebagai berikut: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar, b. pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek siswa dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning Berbasis TPACK di kelas I SD.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II yaitu menganalisis kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 serta merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning Berbasis TPACK. Kemudian diikuti dengan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. KKM yang telah ditentukan adalah 65.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada Jum'at, 27 Agustus 2021. Penelitian dilakukan pada kelas I yang berjumlah 8 peserta didik. Kondisi pandemi covid 19 membuat pembelajaran dibatasi untuk beberapa peserta didik. Guru membuat jadwal peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar untuk pembelajaran tatap muka terbatas. Waktu yang digunakan juga terbatas. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 - 09.10 WIB. Peserta didik yang dapat mencapai KKM pada siklus I memperoleh presentase 63% .

Ada 4 tahap pada setiap siklus, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), format penilaian. Guru juga menyiapkan alat peraga dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kelas dan tempat duduk diatur sesuai rencana berdasarkan kelompok yang telah dibentuk.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. Terdiri dari kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan pada Jum'at, 27 Agustus 2021. Di kelas I SD Negeri 1 Pajerukan yang berjumlah 8 peserta didik.

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi guru melakukan mengamatan dibantu teman sejawat. Data dan informasi proses pembelajaran pada siklus I digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi guru membuat refleksi diri yang digunakan untuk perbaikan dalam rencana pembelajaran pada siklus II. Masih banyak peserta didik yang malu dan pasif ketika pembelajaran, sehingga guru perlu memberi motivasi supaya peserta lebih percaya diri ketika pembelajaran. Waktu yang singkat memerlukan alokasi yang lebih tepat lagi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada Jum'at, 10 September 2021. Penelitian dilakukan pada kelas I yang berjumlah 8 peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 - 09.10 WIB. Peserta didik yang dapat mencapai KKM pada siklus I memperoleh presentase 88%.

Seperti siklus I, pada siklus II terdapat 4 tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), format penilaian. Perangkat yang disusun guru berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru juga menyiapkan alat peraga dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kelas dan tempat duduk diatur sesuai rencana berdasarkan kelompok yang telah dibentuk.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. Terdiri dari kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan pada Jum'at, 10 September 2021. Di kelas I SD Negeri 1 Pajerukan yang berjumlah 8 peserta didik.

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi guru melakukan mengamatan dibantu teman sejawat. Data dan informasi proses pembelajaran pada siklus II digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi guru membuat refleksi diri yang digunakan untuk perbaikan dalam rencana pembelajaran. Pada tahap refleksi siklus II juga digunakan sebagai penentu keberhasilan penggunaan model Problem Based Learning berbasis TPACK pada kelas I SD Negeri 1 Pajerukan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 1 Pajerukan, pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbasis TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan peserta didik yang sudah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 65. Pada siklus pertama sebanyak 63% siswa mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Dan pada siklus 2 mengalami peningkatan kembali yaitu 88% siswa mencapai ketuntasan minimal. Kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada siswa.

Peneliti memilih model Problem Based Learning berbasis TPACK karena sudah terbukti keberhasilannya pada jurnal yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK di Kelas V SDN 07 Pandam Gadang”. Dari penelitian tersebut mengalami peningkatan pada aspek RPP dan aspek guru serta aspek siswa. Persentase skor yang diperoleh pada aspek RPP Siklus I yaitu 81,93% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Persentase skor yang diperoleh untuk aspek guru dan aspek siswa pada siklus I yaitu 82,14% dengan kualifikasi baik, dan memperoleh persentase skor 96,42% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. (Stefani, Nikmat Elva, & Cici Sumiati, 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diambil rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak serta perkembangan jaman yang menuntut guru untuk memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Penggunaan model Problem Based Learning berbasis TPACK terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 1 Pajerukan. Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan karakteristik anak, guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang.,M.Kes.,IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. Latri, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNM beserta jajarannya.
5. Bapak Dr. Andi Makkasau, M.Si., sebagai dosen pembimbing PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
6. Ibu Syahrani, S.Pd., sebagai guru pamong PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
7. Bapak Toni Rudianto, S.Pd.SD, selaku kepala sekolah beserta dewan guru di SD Negeri 1 Pajerukan sebagai penanggung jawab di sekolah.
8. Seluruh peserta didik SD Negeri 1 Pajerukan atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran.
9. Rekan-rekan PPG Dalam Jabatan yang memberikan bantuan dari pelaksanaan PPL sampai penyusunan laporan ini.
10. Orang tua tercinta dan keluarga besar tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.

Global Science Education Journal, Volume 2 Nomor 2 November 2020

- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir. Jakarta: Indeks
<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>
diakses pada 19 Desember 2021 pukul 09.40 WIB
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- <https://www.tripven.com/pembelajaran-abad-21/> diakses pada 21 Desember 2021 pukul 04.19 WIB
- Makmun Khairani. (2014). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. diakses pada 21 Desember 2021 pukul 08.40 WIB
- Muhtadi Ali. 2019. Modul 3 Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas
- Pujiriyanto. 2019. Modul 2 Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.